

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perempuan menginginkan persalinannya berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi dengan sempurna. Persalinan bisa saja berjalan secara normal, namun tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan melalui operasi. Hal ini berarti janin dan ibu dalam keadaan gawat darurat dan hanya dapat diselamatkan jika persalinan dilakukan dengan jalan operasi. Persalinan pervaginam dianggap sebagai proses persalinan yang sulit dan cenderung berbahaya bagi calon ibu dan bayinya, sehingga operasi sesar meskipun merupakan metode persalinan dengan melakukan pembedahan besar pada perut cenderung disukai daripada persalinan melalui jalan lahir (pervaginam). Meskipun pada masa lalu *sectio caesarea* (SC) masih menjadi hal yang menakutkan namun dengan berkembangnya kecanggihan bidang ilmu kedokteran kebidanan pandangan tersebut mulai bergeser. Kini persalinan melalui operasi sesar kerap menjadi alternatif pilihan persalinan (Daniati, 2021).

Persalinan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh setiap wanita hamil dan merupakan hal yang dinantikan oleh ibu hamil untuk dapat merasakan kebahagiaan melihat dan memeluk bayinya. Proses persalinan bisa dilakukan pervaginam (vagina) atau melalui sayatan di dinding perut dan dinding rahim atau yang disebut dengan *Sectio Caesarea*. Persalinan *Sectio Caesarea* menjadi tren persalinan (terjadi peningkatan setiap tahun), di rumah sakit swasta. Faktor yang mempengaruhi angka persalinan *Sectio Caesarea* yaitu meningkatnya teknik dan prosedur tindakan bedah dan anestesi, meningkatnya status ekonomi, menurunnya risiko dan komplikasi pasca operasi, berubahnya sistem pelayanan kesehatan, meningkatnya kesadaran pasien untuk menentukan sendiri cara persalinan yang mereka inginkan (Novita, 2018 dalam Canggi, 2023).

Operasi *Sectio Caesarea* adalah salah satu faktor yang secara efektif mencegah mortalitas dan morbiditas ibu dan perinatal. Komunitas

perawatan kesehatan internasional telah mempertimbangkan angka ideal untuk operasi caesar menjadi antara 10% dan 15% baik negara maju dan berkembang. Operasi caesar efektif dalam menyelamatkan ibu dan bayi hidup, tetapi hanya dilakukan jika alasan atau indikasi secara medis (Handayani, 2020). Operasi caesar atau lebih dikenal dengan *Sectio Caesarea* dilakukan dengan melahirkan bayi melalui dinding perut dengan suatu tindakan operasi bedah dengan melakukan irisan pada dinding perut dan dinding rahim ibu. Dampak dari proses pembedahan tersebut akan menyebabkan nyeri persalinan pada ibu (Rahmatullah, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2023) operasi caesar terus meningkat secara global dan melebihi angka ideal operasi caesar di dunia yang berkisar 10-15%. Operasi caesar meningkat secara drastis dari 7% sehingga menjadi 21% saat ini (The Lancet, 2019 dalam Permatasari, 2022). Hasil data survei *sectio caesarea* di Indonesia berdasarkan data dari Kemenkes RI sebanyak 927.000 *Sectio Caesarea* dari 4.039.000 persalinan. Sehingga jumlah persalinan dengan *sectio caesarea* di Indonesia mencapai sekitar 30% sampai dengan 80% dari total persalinan (Kemkes RI, 2018 dikutip dari Pratiwi, 2023).

Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023), mencatat kasus operasi caesarea pada negara indonesia sebanyak 25,9%. Prevelensi kasus operasi *sectio caesarea* berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023). Data hasil survei mencatat kasus operasi *sectio caesarea* pada provinsi Sumatera Utara adalah sebanyak 29,6%. (Nasution, Z., Nasution, H. S., & Marbun, A. H, 2024). Hasil dari survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di UPTD RSUD dr. M. Thomsen Nias bahwa jumlah ibu *post sectio caesarea* pada bulan januari sampai dengan bulan desember di tahun 2024 adala sebanyak 2. 335 orang. Dan pada bulan januari 2025 sebanyak 30 orang.

Nyeri persalinan merupakan perasaan tidak nyaman yang timbul karena disebabkan oleh rangsangan saraf sensorik. Nyeri terdiri dari dua komponen yaitu komponen fisiologi yaitu: proses penerimaan implus ke sistem saraf pusat dan komponen psikologis yaitu: meliputi presepsi sensasi. Terdapat dua penatalaksanaan non-Farmakologi dan penatalaksanaan Farmokologi

yaitu: Farmakologis adalah rasa nyeri dengan menggunakan obat-obatan pereda nyeri, manajemen farmakologi meliputi penggunaan analgesik non-opioid, dan kortikosteroid. Sedangkan non-Farmakologis adalah untuk meringankan atau mengurangi rasa nyeri seperti Sentuhan Aferktif, Sentuhan terapeutik, Akupresur, Relaksasi dan Teknik imajinasi, Distraksi, Hipnosis, Kompres dingin atau Kompres hangat, Stimulasi/Messenger Kurtanerurs, TENS (transcutaneous electrical nerve stimulation) (Dinamiyanti, D. Dkk, 2024).

Teknik relaksasi adalah tindakan realisasi otot rangka yang dipercaya dapat menurunkan nyeri dengan merelaksasi ketegangan otot yang mendukung rasa nyeri. Salah satu pengobatan non-farmakologis yang dapat dilakukan adalah Teknik Relaksasi *Holding Finger*. Teknik relaksasi *Holding Finger* ini merupakan cara yang mudah untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh ibu dan mengembangkan kenyamanan pada ibu, sehingga ibu tidak sepenuhnya berfokus pada nyeri yang dirasakannya. Teknik relaksasi *Holding Finger* dapat dilakukan dengan: pegang ibu jari selama 3 menit sambil melakukan pernapasan dan beralih ke jari berikutnya secara berkala ini dilakukan secara berulang-ulang, dan teknik relaksasi genggam jari ini dilakukan selama 15 menit dan dapat diulang dalam 3 kali setelah itu dinilai tingkat nyerinya. Diselipanjang jari-jari tangan kita terdapat saluran atau meridian energi yang terhubung dengan berbagai organ dan nyeri yang dirasakan (Dinamiyanti, D. Dkk, 2024).

Teknik relaksasi *Holding Finger* atau genggam jari adalah cara yang mudah untuk mengurangi nyeri dengan mengelola nyeri dan mengembangkan nyeri serta mengelolah nyeri yang dirasakan oleh ibu pasca operasi. Titik titik pada tangan memberikan rangsangan secara reflek (spontan) saat menggenggam jari tangan yang membantu tubuh, pikiran dan jiwa untuk mencapai relaksasi. Dalam keadaan relaksasi secara alamiah tubuh akan mengeluarkan hormon endorfin, hormon ini merupakan analgesik alami dari tubuh sehingga nyeri akan berkurang (Nita, Ervrianasari et al., 2019). Relaksasi genggam jari akan meningkatkan toleransi terhadap nyeri, membuat nyaman dan rileks sehingga nyeri

berkurang sehingga terapi *Holding Finger* efektif terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post op *Sectio saesarea*. (Sari ert.,al 2020).

Menurut Nurdin (2018) menjelaskan bahwa terapi relaksasi *Holding Finger* dapat menurunkan nyeri sehingga dapat membantu ibu lebih mudah mengendalikan diri ketika merasa ketidak nyamanan akibat rasa nyeri, yang merupakan akibat dari tindakan pembedahan *sectio caesarea*. Relaksasi genggam jari atau *holding finger* merupakan suatu terapi realaksasi yang dapat diterapkan untuk mengurangi rasa nyeri post operasi (Tasya Ariska Novia, 2023). Teknik relaksasi genggam jari adalah terapi yang mudah untuk mengontrol atau mengendalikan nyeri dan ada gelombang energi. (Mawarni, D. I., Silvitasari, I, dkk, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Pinadita (2020). Menjelaskan bahwa terapi relaksai *holding finger* dapat merespon suatu rangsangan yang dikirim melewati saraf *eferen non nosiseptor* yang menyebabkan pintu gerbang menjadi tertutup dan rangsangan nyeri menjadi berkurang. Menurut Austik dan Kurnilawati (2021) pemberian teknik relaksasi *holding finger* dapat merilekskan tubuh dan pikiran ibu secara alamiah mengakibatkan proses keluarnya hormon endorfin, hormon tersebut adalah anal gestik (anti nyeri) alamiah dari dalam tubuh sehingga nyeri berkurang.

Hasil penelitian dilakukan Hijratun (2021) tentang Pengaruh teknik *holding finger* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau, terdapat pengaruh yang signifikan yang dilakukan pemberian teknik *holding finger* terhadap intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea* di ruang Camar I RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kurniawaty dan Reny (2020) tentang Pengaruh Teknik *Holding Finger* Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Post *Sectio caesarea* yang menyebutkan dalam penelitiannya yaitu ada pengaruh pemberian teknik *holding finger* terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu post *Sectio caesarea*.

Hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di UPTD RSUD dr. M. Thomsen Nias bahwa jumlah ibu post *sectio caesarea* pada bulan januari sampai dengan bulan desember di tahun 2024 adala sebanyak

2. 335 orang. Dan pada bulan Januari 2025 sebanyak 30 orang. Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu *post sectio caesarea*. Didapat hasil dari Survei studi pendahuluan yang dilakukan selama 3 hari didapatkan 10 orang pasien operasi *sectio caesarea*, dimana 5 diantaranya mengalami operasi *sectio caesarea* dibawah 24 jam, dan 5 diantaranya mengalami operasi *sectio saecarea* lebih dari 24 jam. Hasil observasi langsung yang dilakukan dengan 5 orang pasien ibu *post sectio caesarea* mengatakan nyeri yang dirasakan terasa sakit jika beraktivitas seperti beranjak dari tempat tidur atau buang air kecil, sakit terasa berdenyut-denyut, nyeri di bagian perut di daerah luka, skala nyeri yang dirasakan yaitu 4 (Nyeri sedang). Hasil observasi juga menunjukkan tidak pernah dilakukannya terapi teknik relaksasi *holding finger* dalam mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien ibu *post operasi sectio caesarea*. Hasil dari data tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Teknik Relaksasi *holding finger* Terhadap Gangguan Nyeri Akut pada Ibu Post *Sectio Caesarea* di UPTD RSUD dr. M. Thomsen Nias.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan teknik relaksasi *holding finger* terhadap gangguan nyeri akut pada ibu *post operasi sectio caesarea* di UPTD RSUD dr. M. Thomsen Nias tahun 2025 ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan penerapan teknik relaksasi *holding finger* terhadap gangguan nyeri akut pada ibu *post sectio caesarea* di UPTD RSUD dr. M. Thomsen Nias tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian Keperawatan dengan Penerapan Teknik Relaksasi *holding finger* Terhadap Gangguan Nyeri Akut pada Ibu Post *Sectio Saesarea* di UPTD RSUD dr. M. Thomsen Nias.
- b. Melakukan Diagnosa Keperawatan dengan Penerapan Teknik Relaksasi *holding finger* Terhadap Gangguan Nyeri Akut pada Ibu Post *Sectio Caesarea* di UPTD RSUD dr. M. Thomsen Nias.

- c. Melakukan Perencanaan Keperawatan dengan Penerapan Teknik Relaksasi *holding finger* Terhadap Gangguan Nyeri Akut pada Ibu Post *Sectio Caesarea* Di UPTD RSUD dr. M. Thomsen Nias.
- d. Melakukan Implementasi Keperawatan dengan Penerapan Teknik Relaksasi *holding finger* Terhadap Gangguan Nyeri Akut pada Ibu Post *Sectio Saesarea* Di UPTD RSUD dr. M. Thomsen Nias.
- e. Melakukan Evaluasi serta Dokumentasi Keperawatan dengan Penerapan Teknik Relaksasi *holding finger* Terhadap Gangguan Nyeri Akut pada Ibu Post *Sectio Saesarea* Di UPTD RSUD dr M. Thomsen Nias.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi peneliti, terutama Penerapan Teknik Relaksasi *holding finger* Terhadap Gangguan Nyeri Akut pada Ibu Post *Sectio Saesarea* Di UPTD RSUD dr. M. Thomsen Nias.

2. Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Penerapan Teknik Relaksasi *holding finger* Terhadap Gangguan Nyeri Akut pada Ibu Post *Sectio Saesarea* Di UPTD RSUD dr. M. Thomsen Nias.

3. Bagi Institusi

Hasil studi kasus ini diharapkan bisa menjadi pelengkap yang berguna kepada kualitas pendidikan, bisa dijadikan referensi serta bahan nacaan di ruang belajar Prodi D-III Keperawatan Gunungsitoli Poltekkes Kemenkes Medan.